

IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KRISTEN

¹Sundari Sinaga,² Dorlan Naibaho

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Insitut Agama Keristen Negeri Tarutung

sinagasundari3@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah menengah Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk pribadi peserta didik yang memiliki moralitas tinggi dan iman yang kuat. Guru Kristen sebagai pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga teladan yang menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kode etik guru Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi di salah satu sekolah menengah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik guru Kristen dapat membentuk karakter peserta didik melalui teladan hidup, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran, dan kegiatan pembinaan rohani seperti ibadah dan doa bersama. Hambatan yang ditemukan adalah pengaruh lingkungan luar sekolah dan kurangnya refleksi guru terhadap kode etik. Upaya strategis dalam mengatasi hambatan tersebut adalah melalui pelatihan guru dan kolaborasi dengan orang tua untuk menciptakan sinergi pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci : Kode Etik Guru Kristen, Karakter Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Sekolah Menengah Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan saat ini, terutama di tengah tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Pendidikan karakter bukan hanya upaya membangun moral peserta didik tetapi juga membentuk pribadi yang beriman dan berintegritas. Di sekolah menengah Kristen, pendidikan karakter memiliki landasan teologis yang kuat, yaitu nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari Alkitab.

Guru Kristen memiliki peran penting dalam pendidikan karakter karena selain berperan sebagai pendidik, mereka juga menjadi **teladan hidup** yang mencerminkan prinsip-prinsip Kristiani. Kode etik guru Kristen merupakan pedoman perilaku profesional yang mencakup tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual. Prinsip-prinsip seperti

kejujuran, kasih, tanggung jawab, disiplin, dan kerendahan hati menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik.

Alkitab menegaskan peran seorang guru sebagai teladan dalam **1 Timotius 4:12**: *“Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu.”* Dalam konteks pendidikan, teladan yang diberikan oleh guru dapat menjadi model nyata bagi peserta didik dalam bersikap dan bertindak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kode etik guru Kristen berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah menengah Kristen. Fokus penelitian meliputi: 1) Peran guru sebagai teladan karakter Kristiani. 2) Strategi implementasi kode etik dalam proses pembelajaran. 3) Hambatan dan solusi dalam penerapan kode etik guru Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di sekolah menengah Kristen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi, mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana nilai-nilai kode etik diimplementasikan dalam keseharian. 2) Wawancara, dilakukan terhadap guru Kristen, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi kode etik. 3) Dokumentasi, menganalisis dokumen terkait kode etik guru, kurikulum pendidikan Kristen, dan program pembinaan karakter di sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Kode Etik

Menurut Hana, dkk (2022) Kode etik adalah suatu pola aturan atau, tata cara, tanda, simbol, dan pedoman etika dalam menjalankan kegiatan dalam bidang pendidikan atau profesi apa pun. Kata etika mengacu pada nilai-nilai yang menjadi dasar tindakan dan perbuatan kita terhadap manusia lain.¹

¹ Hana, dkk., "Kode Etik: Pedoman dan Prinsip Moral dalam Profesi Pendidikan," Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 3, No. 2, 2022.

Kode etik memang mempunyai tujuan dan fungsi, yaitu sebagai penyeimbang terhadap penyimpangan profesi. Oleh karena itu, kode etik dapat dikatakan sebagai pedoman moral suatu profesi dan jaminan kualitas moral profesi tersebut di mata masyarakat. Tujuan Kode Etik Guru adalah untuk memberikan pedoman kepada para profesional mengenai prinsip-prinsip yang akan membantu mereka menjadi ahli atau guru yang efektif di bidang atau profesinya. Kode etik ini juga

mempunyai fungsi yaitu mengendalikan sosialisasi di masyarakat dan profesi.

UUGD No. 14 Tahun 2005 mengharuskan guru memiliki kompetensi atau keahlian yang meliputi kompetensi edukatif, kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seorang guru yang profesional tercermin dari karakter, perilaku, dan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya. Guru spesialis memiliki dampak besar pada pendidikan. Hal ini karena guru ahli, yaitu guru yang mampu secara akademis dan mental dalam mencapai tujuan pendidikan, sangat penting bagi pendidikan yang bermutu.

2. Konsep Pembangunan Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik adalah kumpulan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian seorang siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moralitas, integritas, serta kedisiplinan yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Menurut Lickona (1992), ada tiga komponen utama dalam pendidikan karakter yaitu :

- 1) Moral Knowing: Pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan.
- 2) Moral Feeling: Rasa kepedulian terhadap kebaikan dan keburukan.

Moral Action: Tindakan nyata yang dilakukan berdasarkan nilai moral yang diyakini.

3. Peran Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Guru Kristen memainkan peran sentral dalam pendidikan karakter karena menjadi teladan bagi para siswa. Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing siswa dalam kehidupan mereka. Menurut Tilaar (2019), guru Kristen memiliki beberapa peran penting, antara lain:

- 1) Sebagai Role Model: Guru menjadi contoh dalam tutur kata, tindakan, dan perilaku sehari-hari.
- 2) Sebagai Pembimbing Rohani: Membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran iman Kristen.
- 3) Sebagai Penginspirasi Karakter : Mendorong peserta didik untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Kristiani..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai Implementasi Kode Etik Guru Kristen dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah.

1. Pentingnya Kode Etik dalam Pendidikan Kristen

Informan pertama mengungkapkan bahwa kode etik sangat penting karena merupakan panduan hidup dan dasar dalam menjalani profesi sebagai pendidik Kristen. “Kode etik mengajarkan kita untuk menjadi teladan yang baik. Dalam setiap kelas, saya berusaha untuk mengajarkan kasih, kejujuran, dan kerendahan hati. Misalnya, saya selalu menekankan pentingnya saling menghargai dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang. Saya percaya bahwa sikap ini dapat membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan terbesar adalah mengatasi sikap siswa yang kadang kurang menghargai norma dan aturan yang ada. Beberapa siswa mungkin merasa bahwa kode etik terlalu idealis. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus sabar dan terus memberikan contoh yang baik. Dampaknya sangat besar. Siswa yang melihat guru menerapkan prinsip-prinsip kode etik dalam kehidupan sehari-hari cenderung meniru perilaku tersebut. Mereka mulai memahami pentingnya bertanggung jawab, jujur, dan memiliki rasa empati terhadap teman-temannya.”

2. Implementasi Kode Etik dalam Kegiatan Pembelajaran

Informan kedua mengungkapkan, "Dalam setiap pembelajaran, saya selalu berusaha memperlakukan semua siswa dengan adil dan menghargai pendapat mereka. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan menghormati perbedaan. Menerapkan kode etik melalui interaksi sehari-hari dengan siswa. Dalam pembelajaran, mereka mengutamakan sikap saling menghormati, kesabaran, dan keadilan. saya menekankan nilai kejujuran, terutama dalam ujian atau tugas. Saya tidak hanya mengajarkan konsep

matematika, tetapi juga mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan selalu berusaha sebaik mungkin. Selain itu, saya juga mendorong mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas, yang menciptakan suasana kerjasama dan saling peduli.

3. Pengaruh Kode Etik terhadap Karakter Siswa

Informan ke tiga mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan contoh nyata dari guru akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, Ketika guru konsisten menunjukkan karakter yang baik, siswa akan meniru perilaku tersebut. Ini berdampak langsung pada perkembangan karakter mereka. Sebagai contoh, nilai kejujuran dan tanggung jawab diajarkan dengan cara guru meminta siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka tanpa menyontek, serta melaporkan jika terjadi ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran. Kode etik bukan hanya dokumen tertulis, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Kami selalu mengingatkan guru-guru agar menjadi contoh yang baik bagi untuk siswa. Kode etik ini mengajarkan mereka untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga untuk mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan dalam Implementasi Kode Etik

Informan ke empat Meskipun kode etik sangat penting, para guru juga menyadari bahwa ada tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan perbedaan latar belakang budaya dan agama siswa. Tantangan terbesar adalah bagaimana kita mengajarkan nilai-nilai moral ini kepada siswa dengan berbagai latar belakang. Kita harus sensitif dan menghormati keberagaman yang ada.

Dari hasil wawancara di atas, dapat kita simpulkan bahwa implementasi kode etik guru Kristen di Sekolah Menengah Kristen memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Kode etik menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih, saling menghormati, dan tanggung jawab.

1. Penerapan Nilai Kasih dan Kejujuran

Kode etik guru Kristen menekankan pentingnya kasih dalam hubungan antara guru dan siswa. Hal ini tercermin dalam sikap guru yang memperlakukan siswa dengan adil dan penuh pengertian. Dalam perspektif pendidikan Kristen, nilai kasih ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga diperlihatkan melalui tindakan sehari-hari guru. Kejujuran adalah salah satu nilai penting lainnya yang diperkenalkan melalui contoh konkret dari guru. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk berlaku jujur dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial.

2. Pentingnya Teladan dari Guru

Seorang Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa. Implementasi kode etik yang dilakukan secara konsisten oleh guru membantu membentuk karakter peserta didik. Ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya teladan dalam proses pembentukan karakter anak.²

3. Tantangan dalam Menghadapi Keragaman

Keragaman budaya dan agama di kalangan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan kode etik. Dalam situasi ini, guru bersikap lebih bijaksana dalam menjelaskan nilai-nilai yang universal tanpa menyinggung perasaan atau pandangan berbeda dari siswa.

KESIMPULAN

Penerapan Implementasi kode etik guru Kristen dalam pengembangan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kristen memberikan dampak yang sangat positif, terutama dalam hal pembentukan nilai moral seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan, terutama terkait dengan keberagaman latar belakang siswa, penerapan kode etik yang konsisten oleh guru dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter siswa.

REFERENSI

Alkitab Suci, Efesus 6:4, 1 Timotius 4:12.

Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, (2022) Volume 3 , N o .2, D O I : 10.46305/im.v3i2.132

Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books

Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Rineka Cipta.

² Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Rineka Cipta.